

## KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS X SMK NEGERI 3 PONTIANAK

### *CORRELATION BETWEEN LEARNING INDEPENDENCE AND MATHEMATICS LEARNING RESULTS IN CLASS X SMK NEGERI 3 PONTIANAK*

Ica Nurmasita<sup>1</sup>, Agung Hartoyo<sup>2</sup>, Zubaidah<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat

Email: [icanurmasita99@gmail.com](mailto:icanurmasita99@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 3 Pontianak tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Pontianak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Pemasaran I yang berjumlah 36 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) adalah 0,620. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,329 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat korelasi dikategorikan tinggi. Karena terdapat dalam interval koefisien korelasi 0,60 – 0,799. Artinya ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, dan hubungan tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Karena korelasi yang diperoleh positif maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

**Kata kunci:** Korelasi, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Matematika

#### ABSTRACT

*This study aims to find out and describe the relationship between student learning independence and mathematics learning outcomes for class X SMK Negeri 3 Pontianak in the academic year 2021/2022. The research method used is descriptive quantitative. The population in this study were students of class X SMK Negeri 3 Pontianak. The sample in this study were students of class X, Department of Marketing I, amounting to 36 people. The data analysis technique used in this research is the correlation test. The results of this study indicate that the correlation value ( $r$ ) is 0.620. With a significant value of 0.000. Compared to  $r_{table}$  of 0.329,  $r_{count} > r_{table}$ , meaning that there is a relationship between learning independence and learning outcomes. The results of the analysis show that the level of correlation is categorized as high. Because there is a correlation coefficient in the interval 0.60 – 0.799. This means that there is a relationship between learning independence and student learning outcomes, and the relationship is included in the high category. Because the correlation obtained is positive, it can be said that the higher the student's learning independence, the learning outcomes will also increase.*

**Keywords:** Correlation, Independent Learning, Mathematics Learning Outcomes

#### PENDAHULUAN

Kesuksesan pada kegiatan belajar mengajar bisa diketahui dengan hasil yang didapatkan oleh para siswa, hasil pembelajaran bisa digunakan sebagai salah

satu cara pengukuran kesuksesan pada kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang baik, mencerminkan apabila proses belajar yang sudah dilaksanakan telah terealisasi dengan optimal. Namun kebalikannya,

apabila hasil belajar peserta didik kurang baik maka mencerminkan penting adanya penilaian serta validasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sugiman, 2015:52).

Hal tersebut menunjukkan apabila hasil belajar sangat penting guna dimengerti oleh pengajar, sebab dengan hasil belajar pengajar bisa memahami peserta didik yang memiliki prestasi tinggi maupun kurang tinggi. Hal itu sesuai dengan pemikiran Pivi Alpia Podomi (dalam Andrews, Saklofske & Jansen, 2015) yang menjelaskan penyebab adanya evaluasi pada hasil belajar yakni guna menetapkan peserta didik yang mempunyai kemahiran maupun kekreativan yang optimal, guna mengidentifikasi peserta didik yang mempunyai nilai tinggi serta rendah supaya bisa diputuskan siswa yang diberi pengulangan maupun percepatan, guna menentukan pencapaian kriteria khusus, serta guna mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama ibu Sri Rahayu, S.Pd sebagai salah satu pengajar yang mengajar matematika di SMKN 3 Pontianak, penting adanya sikap mandiri pada kegiatan belajar mengajar di kelas, sebab sikap mandiri belajar penting pada para murid terlebih murid yang masih memiliki ketergantungan pada individu lain. beliau juga mengatakan bahwa sebagian siswa sudah baik dalam kemandirian belajarnya, dan sebagainya yang lainnya masih kurang. Menurut beliau peserta didik diwajibkan bisa menyelesaikan kewajiban ataupun tugasnya dengan individu serta tidak bergantung terhadap individu lain.

Fakta tersebut sejalan dengan pendapat (Sutama, 2018:9) yang mengungkapkan kemandirian belajar sangat penting, dengan sikap mandiri pada belajar, peserta didik

bisa manajemen serta mempunyai kemahiran guna mengarahkan perasaannya tanpa ada paksaan dari individu lain. Seseorang yang mempunyai sikap mandiri pada belajar biasanya lebih tidak sering terpengaruh pada individu lain serta lebih berinovasi guna menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri tanpa menginginkan uluran tangan individu lain. Dengan sikap mandiri yang dimilikinya, seseorang biasanya lebih akan sukses semaksimal mungkin guna memperoleh hasil belajar yang optimal serta sesuai dengan keinginannya.

Tingkat sikap mandiri belajar siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya seperti yang dikemukakan oleh Busnawir dan Suhaena (dalam Bambang Eko Susilo, 2010) bahwa tingkat kemandirian belajar yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar yang baik juga, demikian kebalikannya.

Beberapa hasil penelitian tentang kemandirian belajar memberikan hasil positif antara lain berdasarkan hasil penelitian Endang Sigalingging (2018) yang mengungkapkan apabila ada korelasi yang kuat pada sikap mandiri belajar dengan hasil belajar, maknanya apabila sikap mandiri tinggi maka hasil belajarnya pun juga tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tahar, dalam penelitiannya, Tahar (2006, h.100) mengungkapkan apabila semakin tinggi perilaku mandiri belajar seseorang, maka nantinya memungkinkannya guna menggapai hasil belajar yang tinggi.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai “Korelasi Antara Kemandirian Belajar Siswa dan Hasil Belajar Matematika Kelas X di SMK Negeri 3 Pontianak”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kemandirian Belajar

Menurut Prayuda (2014:361) menguyarkan apabila perilaku peserta didik yang mempunyai sikap mandiri belajar biasanya santai ketika memperoleh permasalahan problematika pada ulangan ataupun tugas disebabkan peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang menyebabkan tidak gampang terdampak individu lain. Peserta didik yang tidak menghindari masalah pada proses pembelajaran nantinya menyelesaikan kewajibannya yang diperoleh dari pengajar serta memperhatikan pemahaman materi pembelajaran yang dijelaskan pengajar. Indikator Kemandirian belajar antara lain: (a) kreatif dalam belajar; (b) bertanggung jawab dalam belajar; (c) percaya diri; (d) Disiplin; (e) mengevaluasi belajar.

### Hasil Belajar

Menurut Bistari (2015, h.90), "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara positif serta kemampuan yang dimiliki Siswa dari suatu interaksi untuk belajar mengajar yang berupa hasil belajar kognitif, sikap, dan psikomotor". Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja yang semulanya tidak tahu menjadi tahu menuju arah baik atau tidak baik tergantung individu itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penjelasan metode deskriptif bisa dimaknai layaknya tata cara penyelesaian problematika yang diteliti dengan mengidentifikasi maupun menggambarkan kondisi subyek/objek penelitian (masyarakat, organisasi, individual,

serta yang lainnya) pada saat sekarang sesuai dengan kejadian asli yang muncul, maupun sebagaimana adanya.

Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak. Sedangkan sampel penelitian ini yaitu 36 orang siswa di kelas X Jurusan Pemasaran 1 yang mengikuti pembelajaran matematika di SMK Negeri 3 Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter.

Prosedur pada penelitian ini meliputi tiga tahap yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Teknik analisis data tahap pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, dan untuk uji analisis data yaitu uji korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data di SMK Negeri 3 Pontianak. Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### Hasil Penelitian

#### Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 3 Pontianak

Diagram 1. Representasi Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa



Dari diagram 1 terlihat bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi sebanyak 5 siswa atau 14% siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, siswa yang

memiliki kemandirian belajar sedang sebanyak 27 siswa atau 75% siswa memiliki kemandirian belajar yang sedang, dan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sebanyak 4 siswa atau 11% siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah. Berdasarkan data tersebut, siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar sedang lebih banyak dari pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi ataupun rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemandirian belajar dengan kategori sedang terhadap pembelajaran matematika.

### Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 3 Pontianak

Diagram 2. Representasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Dari diagram 2 tampak bahwa siswa dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 19% siswa memiliki hasil belajar tinggi, siswa dengan kriteria sedang sebanyak 28 orang atau 78% siswa memiliki hasil belajar , dan siswa dengan kriteria rendah sebanyak 1 orang atau 3% siswa memiliki hasil belajar rendah. Secara keseluruhan subjek penelitian memiliki rentang hasil belajar dari rendah hingga tinggi dalam pelajaran matematika.

### Pengujian Prasyarat Analisis Data

#### 1) Uji Normalitas

Dari hasil output uji normalitas, nilai signifikansi yang tersaji di tabel Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 pada masing-masing parameter. Sebab nilai signifikansi dua data itu lebih besar dari nilai 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa data kemandirian belajar dan hasil belajar telah berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,94920681
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,091
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>a</sup>

#### 2) Uji Linearitas

Dari hasil perhitungan uji linearitas, untuk pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilihat melalui nilai signifikansinya. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,324. Karena nilai signifikansinya sebesar  $0,324 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel kemandirian belajar dan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	237,506	2	118,753	6,040	,006
		Linearity	217,769	1	217,769	11,076	,002
		Deviation from Linearity	19,737	1	19,737	1,004	,324
Within Groups			648,800	33	19,661		
Total			886,306	35			

#### 3) Uji Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi, untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen

mempunyai hubungan korelasi atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji menggunakan uji-r pada taraf signifikansi 0,05. Terlihat hubungan antara variabel antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika menghasilkan angka nilai korelasi sebesar 0,620. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dibandingkan dengan rtabel sebesar 0,329 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat korelasi dikategorikan tinggi. Karena terdapat dalam interval koefisien korelasi 0,60 – 0,799.

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.620*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.620*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

## Pembahasan

Berdasarkan tujuan umum dari penelitian ini yaitu “Mendeskripsikan apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian pada uraian berikut:

### 1. Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar diperoleh dari penyebaran angket di SMK Negeri 3 Pontianak. Angket tersebut diberikan kepada 36 orang siswa dengan jumlah butir angket sebanyak 25 pernyataan dengan 4 opsi jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa mengisi angket kemandirian belajar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data angket kemandirian belajar untuk mengidentifikasi

serta mengelompokan tipe kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar diketahui dengan mengelompokan siswa kedalam tiga kelompok kriteria kemandirian belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi sebanyak 5 orang atau (14%), siswa yang memiliki kemandirian belajar sedang sebanyak 27 orang atau (75%), dan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sebanyak 4 orang atau (11%).

Hasil penelitian ini sama dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Maria Florentina Woi yang berjudul “Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika” (2019) dan diperolehnya, kemandirian belajar sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi (63,54%), diikuti sangat tinggi 20,83%, sedang 14,58%, dan rendah 1,04% dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang” (2016) yang mendapat kemandirian belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang memiliki rata-rata 102,18 dengan persentase (7,06%) dalam kategori rendah, (30,59%) dalam kategori sedang, (45,88%) dalam kategori tinggi dan (16,47%) dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut, peserta didik yang mempunyai tingkat kemandirian belajar sedang lebih banyak dari pada siswa yang mempunyai tingkat kemandirian belajar tinggi ataupun yang rendah. Sesuai dengan perolehan data di atas maka bisa ditarik kesimpulan apabila rata-rata siswa kelas X Jurusan Pemasaran I SMK Negeri 3 Pontianak memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang. Adapun faktor yang mendorong baiknya kemandirian belajar siswa ialah

kemampuan siswa. Siswa menengah ke atas masuk kategori siswa yang mudah diarahkan. Pada periode ini anak sudah mempunyai kemahiran guna menyelesaikan sesuatu secara individu, ataupun dengan instruksi dan bisa mememanajemen waktunya sendiri.

## 2. Hasil Belajar

Adapun hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar matematika siswa berbeda-beda, dari data yang diperoleh, terlihat bahwa siswa dengan hasil belajar tinggi sebanyak 7 orang atau (19%), siswa dengan hasil belajar sedang sebanyak 28 orang atau (78%), dan siswa dengan hasil belajar rendah sebanyak 1 orang atau (3%).

Hasil penelitian ini sama dengan riset yang dilaksanakan oleh Desi Rahmawati yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang” (2016) yang mendapatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang berada pada kategori baik sebanyak 20 siswa (23,52%), kategori cukup sebanyak 58 siswa (68,24%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (8,24%) dan didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sependi yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII Di SMPN 3 Narmada Tahun Pembelajaran 2018/2019” (2019) dan memperoleh hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Nardala adalah 7 (14%) siswa memiliki prestasi dengan kriteria rendah, 31 (62%) siswa memiliki prestasi dengan kriteria sedang, dan 12 (24%) siswa memiliki prestasi dengan kriteria sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan hasil belajar matematika siswa yang diteliti memiliki lebih

banyak siswa pada hasil belajar sedang jika dibandingkan dengan tingkat hasil belajar lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan saran untuk peneliti yang berencana mengambil riset sejenis lebih baik mengoreksi riset ini dengan semua keterbatasannya, supaya riset kedepannya lebih optimal dan lebih memahami tentang kemandirian belajar siswa agar tidak terjadi kekeliruan di penelitian-penelitian selanjutnya. Sesuai dengan pengelompokan hasil belajar yang telah dipaparkan, bisa diketahui dengan matang apabila hasil belajar pada kegiatan belajar mengajar matematika mendapatkan hasil dari rentang tinggi hingga rendah. Hal lainnya yang butuh guna dimengerti yakni, hasil belajar ialah suatu hal yang bisa digunakan guna menilai berhasil atau tidaknya belajar yang ia lakukan dengan nilai yang diperolehnya (Winkel, 2015, h.115).

## 3. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

Sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui apabila korelasi antara kemandirian belajar serta hasil belajar siswa adalah 0,620. Maknanya yakni ada korelasi pada kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, serta korelasi itu termasuk dalam kategori tinggi, sebab hubungan yang didapatkan nilainya positif, maka bisa dimengerti bahwa semakin meningkatnya kemandirian belajar siswa maka hasil belajarnya pun akan meningkat.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Juleecha dan Abdul Baist (2019) yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas XII Pada Pelajaran Matematika” yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,400 yang memiliki makna apabila besarnya korelasi

antara sikap mandie belajar dengan hasil belajar ialah 0,400. Hal tersebut memiliki makna apabila kemandirian belajar serta hasil belajar mempunyai korelasi yang bernilai positif, hal tersebut sama dengan riset yang dilaksan kn oleh Moristha Luciana dkk (2019) yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat” yang menunjukkan apabila ada hubungan antara sikap mandiri belajar dengan hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat dengan nilai interpretasi angka korelasi product moment, dimana  $0,879 \leq r_{xy} \leq 1,00$ ; dengan demikian rhitung mempunyai tingkat korelasi yang sangat kuat.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai uraian yang sudah dijelaskan pada pembahasan, maka kesimpulan yang bisa dituliskan ialah berikut ini:

Dengan simpulan secara khusus, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis angket kemandirian belajar dari 36 siswa kelas X Pemasaran I di SMK Negeri 3 Pontianak, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang.
2. Berdasarkan nilai rapor siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X Pemasaran I di SMK Negeri 3 Pontianak dalam pelajaran matematika memiliki rentang tinggi hingga rendah. Dimana mayoritas siswa memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil uji statistik analisis korelasi Pearson Product Moment, dapat disimpulkan apabila ada korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMK

Negeri 3 Pontianak. Hubungan tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Karena nilai koefisien korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Artinya jika siswa memiliki sikap mandiri dalam belajar yang semakin tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat hasil belajar yang dimiliki siswanya. Sebaliknya, apabila semakin rendah sikap mandiri belajar maka akan semakiin menurun pula.

### Saran

Saran yang bisa peneliti tuliskan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan ini antara lain yakni:

1. Penelitian ini semakin baik apabila memfokuskan keoptimalan kondisi yang terlaksana secara nyata pada kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Sesuai dengan hasil penelitian, maka dituliskan saran untuk peneliti yang ingin meneliti penelitian yang mirip untuk meneliti riset ini dengan semua keterbatasannya, suapay penelitian kedepan lebih optimal serta lebih mengetahui mengenaip sikap mandiri belajar peserta didik supaya tidak terjadi kesalahan pada penelitian-penelitian kedepan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, J., Saklofske, D., & Jansen, H. (2021). Handbook of psychology educational assessment: Ability, achievement, and behavior in children. London: Academic Press.
- Bistari. (2015). Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas. Pontianak: Ekadaya Multi Inovasi.
- Daniyati, Nadzifah Ajeng dan Sugiman. 2015. Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat

- Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (1)
- Julaecha, Siti dan Baist Abdul. 2019. “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas XII Pada Pelajaran Matematika” dalam *Jurnal Analisa* Vol. 5, Nomor 2 (halaman 103-108). Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Nainggolan, Moristha Luciana dan Yuni Yatha. 2019. “Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat” dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional: STKIP*
- Prayuda. 2014. *Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group
- Qarni, W., Anwar Nasution, D., & Riinawati, R. (2022). Analysis System and Procedure Deletion Goods Owned by State Center for The Development of Quality Assurance of Vocational Education in Building and Electricity Sector. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i1.3>
- Rahmawati, Desi. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso*. Semarang: UNNES
- Sependi. 2019. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII Di SMPN 3*. Narmada: UIN
- Susilo, Bambang Eko. 2007 *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus I Melalui Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Semarang: Laporan Penelitian
- Sutama dkk, “Kemandirian Dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah”, *Varia Pendidikan*, Vol 30, No. 2 Desember 2018, hlm.9
- Tamjidnor, T. (2022). *Character Education and Implementation in Learning at MAN 1 Banjarmasin*. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i1.5>
- Winkel, W.S. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi.
- Woi, Maria Florentina dan Prihatni Yuli. 2019. “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika” dalam *Journal Teacher in Educational Research* Vol 1, Nomor 1 (halaman 1-8). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.